

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

1. Kebijakan yang ditetapkan oleh kepala sekolah tertuang dalam Surat Keputusan Kepala Sekolah Dasar Negeri 149 Cigadung Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung Nomor PK.03.02.13/002-SDN149CGD/IV/2022 Tentang Keberlakuan Kurikulum Operasional Sekolah yang terdiri dari kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Seperti dalam akhlak beragama yang didalamnya terdapat pembiasaan mengaji, do'a harian, pembacaan asmaul husna, hafalan surat pendek, dan jumroh. Lalu untuk akhlak pribadi, kebijakan kepala sekolah yakni siswa dibiasakan untuk berkata dan berperilaku jujur, memiliki kedisiplinan, dapat menjaga kesehatan dan kebersihan diri. Dalam pengembangan akhlak kepada manusia, kepala sekolah memiliki kebijakan yakni pembiasaan 3S dan tiga kata ajaib. Untuk akhlak kepada alam siswa dilakukan upaya duta kebersihan, jadwal piket, kegiatan *reuse*, *reduce*, dan *recycle*. Dan dalam akhlak bernegara kebijakan yang diambil kepala sekolah seperti kegiatan upacara bendera dan ekstrakurikuler. Dari kebijakan-kebijakan kepala sekolah melalui kegiatan pembiasaan tersebut, tentunya tertuang baik dalam program tertulis maupun disampaikan pada saat kegiatan tertentu di sekolah.
2. Cara guru dalam mengembangkan karakter berakhlak mulia siswa yakni mengikuti sesuai kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah seperti pada akhlak beragama dilakukan pembiasaan mengaji, membaca do'a harian, asmaul husna, dan jumroh. Dalam akhlak pribadi juga melakukan kegiatan pembiasaan disiplin, berkata jujur, menjaga kebersihan dan kesehatan diri. Pada akhlak kepada manusia dilakukan juga pembiasaan 3S dan tiga kata ajaib. Lalu dalam akhlak kepada alam dilakukan jadwal piket, duta kebersihan, dan diperkuat dengan adanya P5. Dan untuk akhlak bernegara dilakukan

kegiatan belajar di perpustakaan, upacara bendera, dan ekstrakurikuler. Semua kegiatan tersebut bukan hanya siswa saja yang melakukan, namun guru juga harus melakukannya terlebih dahulu sehingga dapat menjadi *role model* untuk siswa. Setiap guru melakukan semua kebijakan dari kepala sekolah baik di dalam maupun di luar pembelajaran, namun yang membedakan hanya dalam pengimplementasiannya yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa dari masing-masing kelas.

3. Faktor pendukung dari upaya kepala sekolah dalam mengembangkan karakter berakhlak mulia siswa yakni keteladanan yang dilakukan oleh kepala sekolah, kerja sama antara semua pihak, adapun pihak yang terlibat yaitu guru dengan tekad dan kemauan guru yang berhadapan langsung dengan siswa dalam pengimplementasian upaya yang dilakukan, orang tua yang mengontrol siswa di rumah serta membantu anaknya ketika bermasalah di sekolah, serta dari siswa itu sendiri. Semua pihak yang terkait tentunya saling melengkapi dengan harapan mencapai tujuan bersama yakni siswa yang memiliki karakter berakhlak mulia. Sementara itu, untuk faktor penghambat dari upaya kepala sekolah dalam mengembangkan karakter berakhlak mulia yakni diantaranya kesadaran siswa yang masih rendah dan pola asuh yang cenderung negatif dari keluarga yang dibawa ke sekolah. Dengan upaya pembiasaan yang diterapkan di sekolah diharapkan dapat terbawa oleh siswa di rumah.
4. Faktor pendukung dari upaya guru dalam mengembangkan karakter berakhlak mulia siswa di sekolah yakni kerja sama antara semua pihak baik itu kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa. Dengan adanya kerja sama tersebut maka upaya pembiasaan yang dilakukan dapat berjalan dengan optimal. Bukan hanya itu, lingkungan sekitar yang baik juga mendukung dalam mengembangkan karakter berakhlak mulia siswa karena mereka cenderung mengikuti apa yang dilihatnya. Dan semua upaya yang dilakukan tentunya harus berlandaskan dari kesadaran dalam diri masing-masing individu. Sementara itu, untuk faktor penghambat dari upaya guru dalam

mengembangkan karakter nerakhlak mulia siswa di sekolah diantaranya guru menyadari belum optimal dalam melaksanakan tugasnya. Bukan hanya sebagai faktor pendukung saja, lingkungan juga dapat menjadi faktor penghambat dari upaya yang dilakukan jika itu lingkungan yang negatif. dan tontonan dari sosial media yang saat ini semakin merusak akhlak siswa karena siswa cenderung mengikuti apa yang dilihatnya.

5. Berdasarkan data hasil perhitungan, siswa memiliki karakter berakhlak mulia pada kategori sedang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil keseluruhan sub variabel. Pada sub variabel akhlak beragama termasuk dalam kategori yang rendah. Siswa terkadang masih ada siswa yang membaca do'a atau mendengarkan ceramah sambil mengobrol dengan teman. Namun meskipun begitu, siswa sudah memiliki inisatif untuk sholat berjama'ah di sekolah. Lalu pada sub variabel akhlak pribadi siswa berada pada kategori yang rendah. Siswa masih ada yang mencontek, mengucapkan kata-kata kasar, dan kurang disiplin. Meskipun begitu, siswa sangat bersemangat ketika berolahraga dan makan makanan yang bergizi. Untuk sub variabel akhlak kepada manusia siswa berada pada kategori tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari keseharian siswa yang berbagi makanan dengan teman, menjenguk teman yang sakit, melakukan pembiasaan 3S, dan diperkuat dengan adanya kegiatan P5 di sekolah. Pada sub variabel akhlak kepada alam siswa berada pada kategori sedang. Siswa sudah mampu memahami pentingnya menjaga lingkungan sekitar dengan melaksanakan piket, namun terkadang masih harus diingatkan untuk tidak membuang sampah sembarangan. Dan untuk sub variabel akhlak bernegara siswa memiliki kategori yang rendah. Di mana siswa masih ada yang mengobrol saat upacara, namun memiliki semangat yang tinggi ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan mampu menaati peraturan walaupun harus terus diingatkan.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti merekomendasikan beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

Feby Irnadia Ifada, 2023

**UPAYA PENDIDIK DALAM MENGENGEMBANGKAN KARAKTER BERAKHLAK MULIA SISWA DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **1. Bagi Guru**

Guru diharapkan dapat lebih menyelaraskan antara pelaksanaan di sekolah dengan RPP yang telah dibuat agar tujuan pembelajaran terutama dalam pengembangan karakter berakhlak mulia siswa lebih dapat tercapai secara optimal. Guru juga sebaiknya dapat melakukan evaluasi berupa catatan perilaku siswa agar dapat lebih meningkatkan perilaku baik siswa dan memperbaiki perilaku siswa yang kurang baik.

### **2. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Bagi Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah informan yakni orang tua siswa sebagai sumber data tambahan dalam mengembangkan karakter berakhlak mulia pada siswa di rumah. Selain itu juga dapat dibuat penelitian terkait berakhlak mulia untuk agama lainnya. Selain itu disarankan juga untuk mengambil sampel dengan jumlah yang mencakup secara keseluruhan. Dengan begitu data yang didapatkan akan lebih kaya serta dapat melengkapi kekurangan-kekurangan data yang belum dapat diperoleh dalam penelitian ini.